

## ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Tri Wiyoko<sup>1</sup>, Munfa'ati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo <sup>1,2</sup>

[triwiyoko@dosen.ummuba.ac.id](mailto:triwiyoko@dosen.ummuba.ac.id)<sup>1</sup>, [munfaati@gmail.com](mailto:munfaati@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA untuk peserta didik kelas V di SDN. No 25/VI Tanjung Ilir Kecamatan Tabir I Kabupaten Merangin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan rancangan penelitian dengan menggunakan *One Shot-Case Study*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi pendidik dan peserta didik serta soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk pendidik sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya untuk penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik sebesar 37,9% yang berkategori sangat baik dan peserta didik yang berkategori baik sebesar 58,7%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 78 dengan ketuntasan 73%. Hubungan keterlaksanaan model *Number Head Together* (NHT) dengan hasil belajar IPA diperoleh nilai ( $r_s$ ) sebesar 0,545 dengan tingkat hubungan sedang. Uji signifikansi didasarkan dari nilai  $r_{hitung}$  (0,545) >  $r_{table}$  (0,375) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya hubungan antara keterlaksanaan proses belajar dengan model NHT dengan hasil belajar IPA peserta didik di kelas V. berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas V sekolah dasar.

**Kata kunci:** Number Head Together (NHT), IPA

### ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Number Head Together (NHT) learning model and its effect on science learning outcomes for fifth-grade students at SDN. No. 25/VI Tanjung Ilir, Tabir I District, Merangin Regency. This research is a type of quasi-experimental research (quasi-experimental) with a research design using the One Shot-Case Study. The instruments used are observation sheets of educators and students and 20 multiple-choice test questions. The implementation of the Number Head Together (NHT) learning model for educators is 93.75% with a very good category. Furthermore, the Number Head Together (NHT) learning model was applied to 37.9% of students in the very good category and 58.7% in the good category. The average value obtained by students is 78 with 73% completeness. The relationship between the implementation of the Number Head Together (NHT) model with science learning outcomes obtained a value ( $r_s$ ) of 0.545 with a moderate level of relationship. The significance test is based on the value of the account (0.545) > table (0.375) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a relationship between the implementation of the learning process with the NHT model and the science learning outcomes of students in class V. Based on the results of research analysts that the Number Head Together learning model (NHT) has been implemented well so that it has an influence on science learning outcomes in grade V elementary school.

**Keywords:** Number Head Together (NHT), IPA

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terkonstruksi dari berbagai lingkungan yang mempengaruhi perilaku hidup seseorang individu untuk mencapai prestasi atau tujuan yang akan dicapai. Pendidikan di Indonesia telah menghadapi berbagai macam kurikulum,

salah satunya adalah Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai kelas VI dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu, yang mana materi pembelajaran dipadukan dari berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada peserta didik untuk aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang didapat diharapkan akan lebih optimal. muatan pembelajaran IPA di kurikulum 2013, menyatu ke dalam tema sehingga terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Meski terintergrasi, tujuan pembelajaran IPA di sekolah tidak boleh berkurang dan berubah sebagaimana mestinya. Tujuan Pendidikan IPA di sekolah menurut Trianto (2010) diantaranya (1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia sebagai tempat hidup dan bersikap; (2) Menanamkan sikap ilmiah; (3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan; (4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja, serta menghargai para ilmuwan penemuannya; (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, maka peran guru sebagai pengajar di kelas sangat dibutuhkan agar menghadirkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta harus mampu mengelola kondisi kelas yang ada. Sehingga guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari materi dan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti hasil praobservasi yang dilakukan pada tanggal 2-6 November 2020 di kelas V SDN. No 25/VI Tanjung Ilir Kecamatan Tabir I Kabupaten Merangin, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik keaktifan siswa, beberapa orang siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar tidak efektif karena guru harus mengulang penjelasan materi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa mengalami kesulitan menjawab soal-

soal yang diberikan guru atau soal-soal yang ada di buku lembar kerja siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa pada hari Selasa, 03 November 2020 siswa tersebut mengatakan bahwa, mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit, sehingga pembelajaran IPA kurang menyenangkan dan akibatnya siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Dampak dari proses kegiatan belajar mengajar yang sudah diterangkan di atas, mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA, tahun pelajaran 2020/2021 masih tergolong rendah. Dari 29 siswa hanya 11 siswa atau 37% yang tuntas dan 18 siswa atau 62% tidak tuntas. Adapun KKM yang ditentukan sekolah adalah 76. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas V SD Tanjung Ilir permasalahan dalam proses pembelajaran disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan.

Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah dasar harus mampu mengajarkan peserta didik untuk bisa memahami materi dengan berbagi ide bersama anggota kelompoknya. Selanjutnya sumber belajar IPA juga harus bersumber dari lingkungan terdekat peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa (Ernawati, 2017). Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung dari pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model dan strategi yang tepat (Sagala, 2012).

Proses pembelajaran yang dijalankan akan memberikan dampak kepada hasil belajar peserta didik, setelah

mereka mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya analisis dari pelaksanaan model *Number Head Together* (NHT) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V sekolah dasar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (kuasi-eksperimen). Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independent berupa keterlaksanaan model NHT dengan variabel dependen yang berupa hasil belajar IPA peserta didik kelas V. Rancangan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *One Shot-Case Study* yaitu melaksanakan pengamatan terhadap proses Pendidikan dan peserta didik pada setiap pertemuan dan melakukan posttest untuk melihat hasil belajarnya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25/VI Tanjung Ilir I kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V sebagai kelas eksperimen. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik. Data hasil observasi akan dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan secara kualitatif untuk hasil keterlaksanaan model NHT. Selanjutnya pengumpulan data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen test pilihan ganda sebanyak 20 butir soal test.

Hubungan keterlaksanaan model NHT ditinjau dari hasil observasi proses pembelajaran peserta didik yang dikorelasikan dengan hasil belajarnya. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan korelasi *Spearman's rho*. Hasil uji korelasi diinterpretasikan dengan pedoman sebagai berikut;

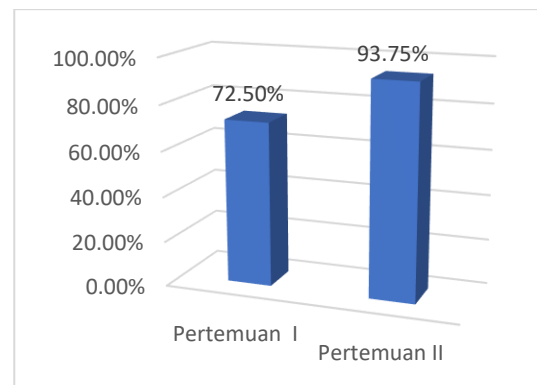
No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00-1,199	Sangat rendah

2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan model pembelajaran NHT di kelas V SD Negeri 25/VI Tanjung Ilir I kecamatan Tabir Kabupaten Merangin yaitu pada Tema 8 lingkungan Sahabat Kita, Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. Pembelajaran model NHT dilaksanakan dengan tahapan-tahapan menurut Trianto (2012) yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir Bersama, dan menjawab. Hasil analisis proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam muatan pembelajaran IPA berdasarkan hasil observasi di peroleh sebagai berikut;

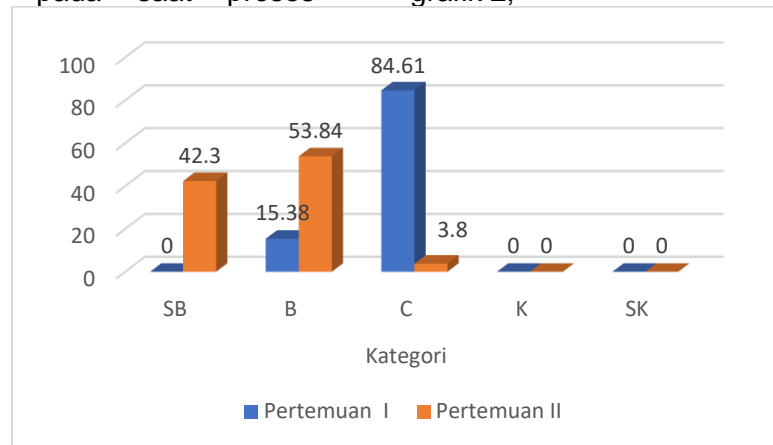


Grafik 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model NHT oleh Pendidik

Berdasarkan grafik 1, diperoleh bahwa adanya peningkatan dari pertemuan I ke Pertemuan ke II. Pada pertemuan I sebesar 72,50% dengan kategori baik dan meningkat di pertemuan ke sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Hasil peningkatan ini serupa dengan penelitian Mahardi (2014) bahwa adanya perbaikan pendidik dalam pengajaran mampu meningkatkan proses pengajarannya dari pertemuan I sebesar 76,16% meningkat di pertemuan II menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, Tindakan refleksi yang dilakukan oleh pendidik dapat memperbaiki proses pengajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan I.

Selanjutnya, untuk proses pembelajaran yang diikuti oleh 26 peserta didik dikelas V pada saat proses

pembelajaran dengan model NHT diperoleh hasil analisis yang disajikan pada grafik 2;



Grafik 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model NHT oleh Peserta didik

Berdasarkan grafik 2, bahwa pada pertemuan I peserta didik yang mendapatkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Selanjutnya peserta didik yang berada pada ketegori cukup sebesar 75,9% atau sebanyak 22 orang dan yang mendapatkan kategori baik sebesar 24,1 % atau sebanyak 4 orang. Adanya refleksi dari proses pembelajaran guru di pertemuan ke I, menjadikan proses pembelajaran di pertemuan ke II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peserta didik, mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik sebesar 37,9% atau sebanyak 11 orang dan peserta didik yang berkategori baik sebesar 58,7% atau 17 orang. Serta peserta didik yang bekategori cukup hanya 3,4% atau 1 orang. Peningkatan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran ini dikarenakan adanya pemahaman yang baik dari pola belajar yang diterapkan dalam kelas, peserta didik aktif untuk berdiskusi dalam pembelajaran dan tumbuhnya rasa kebersamaan antar anggota kelompok untuk saling membagi pemahaman materi pembelajaran. Selain itu, Dengan adanya model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik antar peserta didik maupun pendidik dengan peserta didik (Lubis, 2019).

Penerapan model pembelajaran NHT memberikan dampak terhadap hasil belajar pada muatan pembelajaran IPA. Adapun nilai muatan pemebelajaran IPA yang diperoleh sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil belajar Muatan Pembelajaran IPA

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai Terendah	68
2	Nilai Tertinggi	93
3	Jumlah Peserta didik tuntas	19
4	Jumlah Peserta didik tidak tuntas	7
5	Persentase Ketuntasan	73%
6	Nilai Rata-Rata Kelas	78

Berdasarkan tabel 1, nilai peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 19 orang dan yang tidak tuntas hanya 7 orang. Nilai peserta didik yang tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah 68 dan rata-rata peserta didik kelas V setelah mengikuti proses pembelajaran sebesar 78. Nilai rata-rata kelas tersebut berada pada kategori baik. Perolehan nilai hasil belajar ini tidak lebih tinggi dari penelitian Atiyah (2018) yang mana peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 80,61 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Adanya perbedaan hasil belajar dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT tingkat keaktifan peserta didik yang berbeda-beda dan peserta didik lebih banyak belajar antar sesama peserta didik daripada belajar dari pendidik, sehingga

peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, tidak takut jika harus bertanya dengan temannya.

Adanya proses belajar yang dijalankan peserta didik ternyata memberikan dampak terhadap hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil uji

hipotesis yang telah dilakukan untuk memperoleh korelasi antara keterlaksanaan model belajar NHT dengan hasil belajar IPA peserta didik di kelas V. pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Spearman's rho*. Hasil pengujian ditunjukkan pada tebal 2

Tabel 3. Uji Korelasi dengan Spearman's rho

			Proses	Hasil Belajar
Spearman's rho	Proses	Correlation Coefficient	1.000	.545**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	26	26
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	.545**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai ( $r_s$ ) sebesar 0,545. Nilai  $r_s$  tersebut berada pada kategori sedang dengan interval 0,40-0,599. Jadi adanya hubungan keterlaksanaan model pembelajaran NHT dengan hasil belajar IPA di kelas V. selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  (0,545) >  $r_{table}$  (0,375) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya hubungan antara keterlaksanaan proses belajar dengan model NHT dengan hasil belajar IPA peserta didik di kelas V. hubungan antara pelaksanaan model pembelajaran NHT dengan hasil belajar IPA sejalan dengan penelitian Sudewiputri (2021) bahwa model *Numbered Heads Together* (NHT) efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa kelas IV, khususnya pada pembelajaran IPA. Jadi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) layak untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk muatan IPA di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) oleh pendidik dan peserta didik di kelas V sekolah dasar untuk Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan sudah berjalan dengan baik. Hasil observasi dari pendidik dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Selanjutnya adanya

pengaruh keterlaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athiya, U., Untari, M.F.A., Tsalatsa, A. N. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3, Number 1, Tahun 2019, pp. 46-52
- Ernawati, M. D. W., Haryanto, H., & Nababan, S. C. (2018). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom di Kelas X SMKN 3 Kota Jambi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 9(1), 45-53. <https://doi.org/10.22437/jisic.v9i1.5085>
- Lubis, D F., Mashudi, M., Khomas, K. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Tipe Nht Dalam Meningkatkan Daya Ingat Dan Hasil Belajar Siswa. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* Vol. 2 No. 2 (2019)

- Mahardi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V<sub>d</sub> SDN 184 PEKANBARU. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2014
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427–433. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>